

BAB 1

1.1 PENDAHULUAN

Remaja dideskripsikan sebagai individu yang diliputi dengan rasa keingintahuan yang sangat besar dan cenderung melebihi rasa keingintahuan orang dewasa. Pada usia remaja, banyak sekali minat atau ketertarikan yang berkembang di masa-masa tersebut, termasuk minat atau ketertarikan pada aktivitas sosial hingga seksual. Minat atau ketertarikan tersebut juga didukung oleh adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat hingga cenderung tak terkendali, sehingga semua hal dapat dengan mudah diakses oleh remaja. Merujuk pada hal tersebut, fenomena ini menjadi sebuah hal yang memprihatinkan.

Pendidikan remaja merupakan salah satu hal yang dijadikan prioritas oleh pemerintah. Hal tersebut didasarkan atas fakta bahwa remaja merupakan aset negara yang nantinya akan meneruskan tampuk pemerintahan. Perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin melesat telah menjadi faktor yang memengaruhi perubahan pola tingkah laku remaja. Pengaruh dari perubahan teknologi tersebut tampak dari adanya perubahan tingkah laku, cara berinteraksi, hingga pola pikir yang dimiliki oleh anak-anak remaja. Di era yang juga disebut sebagai era globalisasi, setiap masyarakat dapat mengetahui bahwa terdapat peran yang luar biasa bagi media elektronik serta telekomunikasi. Media merupakan suatu sistem atau alat yang diaplikasikan sebagai faktor yang mampu meningkatkan kelancaran berkomunikasi.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan interaksi yang memiliki suatu nilai tersendiri. Nilai yang berbeda tersebut diperoleh dari usaha atau upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang kreatif dan memiliki kompetensi profesional di bidang tersebut. Film juga merupakan salah satu media komunikasi dan interaksi yang sangat digemari oleh masyarakat. Kegemaran masyarakat dalam menyaksikan film didasarkan atas adanya kebutuhan hiburan yang berasal dari suatu media yang mengakomodasi aspek visual, audio, serta gerak. Selain itu, film juga dapat

dideskripsikan sebagai suatu mini citra realitas kehidupan masyarakat. Artinya, film memiliki kecenderungan memiliki karakteristik berupa

representasi dari kehidupan yang benar-benar terjadi di masyarakat. Tidak berhenti sampai pada hal tersebut, film juga menyuguhkan adanya rasa kepuasan di setiap penonton serta menyuguhkan pengalaman serta pengetahuan baru.

Salah satu wujud film yang tayang di salah satu media elektronik, yaitu televisi, adalah serial sinema elektronik berjudul *Dari Jendela SMP*. Serial sinema elektronik berasal dari novel karya Mira W. tersebut mendapatkan atensi yang luas dari publik. Namun, atensi yang didapatkan oleh serial tersebut berupa atensi kritik akibat isi atau konten yang disuguhkan pada adegan demi adegan di serial tersebut dinilai penuh dengan konten-konten asusila. Alasan mendasar dari adanya atensi berupa kritik tersebut karena serial *Dari Jendela SMP* justru menyuguhkan sebuah ajaran yang mengarah pada pergaulan bebas, apa lagi serial tersebut ditujukan untuk pangsa pasar remaja. Dialog-dialog yang terdapat pada serial tersebut juga bernada negatif dan tidak selayaknya disandang dan dibicarakan oleh anak-anak usia remaja yang sedang berada pada fase “dilanda rasa keingintahuan yang besar” (Damhuri, 2020).

KPI Pusat yang dipimpin oleh Agung Suprio telah melayangkan sebuah surat teguran yang ditujukan kepada serial sinema elektronik *Dari Jendela SMP* beserta seluruh pihak-pihak yang terkait di dalam proses pemroduksian serial tersebut. Berdasarkan surat teguran yang telah dilayangkan kepada serial tersebut, Agung Suprio menyatakan bahwa serial *Dari Jendela SMP* telah menyuguhkan contoh-contoh yang negatif dan dapat menggiring remaja untuk meniru contoh-contoh tersebut. Adegan-adegan, seperti kehamilan remaja SMP, termasuk dalam adegan yang disorot oleh KPI. Teguran yang dilayangkan oleh KPI didasarkan atas citra atau gambaran yang disuguhkan di dalam serial *Dari Jendela SMP* berisi visualisasi yang bertentangan dengan tumbuh-kembang psikologis anak-anak remaja. (Zahrotustianah, 2020).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang, penelitian ini difokuskan pada isi peran pergaulan bebas remaja. Maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan bebas remaja yang dilakukan perempuan dan laki-laki dalam analisis isi peran di fil Dari Jendela SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti bertujuan untuk menganalisis film dengan pendekatan teori dan metode analisis isi peran (semiotika film). Film yang akan dianalisis adalah “Dari Jemdela SMP” sebagai objek penelitian. Berdasarkan permasalahan yang penulis jelaskan maka tjuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergaulan bebas pada remaja yang terjadi dalam film Dari Jendela SMP.